



DHAMMAVIHĀRĪ  
BUDDHIST STUDIES

# Terbebas Dari Proses

*(Vīthimuttapariccheda)*

(53) *Tathā akusalaṃ kāmāvacarakusalaṃ rūpāvacarakusalaṃ arūpāvacarakusalañceti pākāṭhānavasena.* (Berdasarkan tempat kematangan, dengan cara yang sama, terdapat empat *kamma* yang dinamakan *kamma* buruk, *kamma* baik lingkup-indriawi, *kamma* baik lingkup materi-halus dan *kamma* baik lingkup non-materi).

(54) *Tattha akusalaṃ kāyakammaṃ vacīkammaṃ manokammañceti kammadvāravasena tividhaṃ hoti.* (Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan pintu *kamma* terdapat tiga *kamma* buruk, yaitu *kamma*-tubuh, *kamma*-ucapan dan *kamma*-mental).

(53) **Berdasarkan tempat kematangan:**  
berdasarkan bumi di mana *kamma*  
matang melalui (kemunculan)  
*paṭisandhi* (*Pākaṭhānavasenāti paṭisandhiyā vipaccanabhūmivasena*).

(54) **Kamma-tubuh:** *kamma* yang  
berlangsung di pintu-tubuh (*Kāyadvāre pavattaṃ*  
*kammaṃ kāyakammaṃ*). **Kamma-ucapan** adalah  
*kamma* yang berlangsung di pintu-  
ucapan. **Kamma-mental** adalah *kamma*  
yang berlangsung di pintu-mental.

(55) *Katham? Pāṇātipāto adinnādānaṃ kāmesumicchācāro ceti kāyaviññattisaṅkhāte kāyadvāre bāhullavuttito kāyakammaṃ nāma.* (Bagaimana? Pembunuhan makhluk hidup, pencurian dan perzinaan dinamakan *kamma*-tubuh dengan model kemunculan *biasanya* melalui pintu-tubuh yang disebut sebagai isyarat-tubuh).

(56) *Musāvādo piṣuṇavācā pharusavācā samphappalāpo ceti vacīviññattisaṅkhāte vacīdvāre bāhullavuttito vacīkammaṃ nāma.* (Perkataan tidak benar, ucapan fitnah, ucapan kasar dan omong kosong dinamakan *kamma*-ucapan dengan model kemunculan *biasanya* melalui pintu-ucapan yang juga dikenal sebagai isyarat-ucapan).

(55) **Pembunuhan makhluk hidup**: tidak memberikan makhluk untuk jatuh (meninggal) secara lembut; menjatuhkannya dengan kasar. **Pengambilan sesuatu yang tidak diberikan (pencurian)**: pengambilan sesuatu yang tidak diberikan oleh tubuh dan ucapan. **Perzinaan**: perilaku salah yang berkaitan dengan objek nafsu indrawi yang disebut pelanggaran yang berkaitan dengan hubungan seksual (*Pāṇassa saṇikaṃ patituṃ adatvā atīva pātanaṃ pāṇātipāto. Kāyavācāhi adinnassa ādānaṃ adinnādānaṃ.*

*Methunavītikkamasaṅkhātesu kāmesu micchā caraṇaṃ kāmesu micchācāro).*▪

- **Melalui pintu-tubuh yang disebut sebagai isyarat-tubuh:** melalui pintu-*kamma* yang disebut pintu-tubuh karena menjadi pintu untuk terjadinya *kamma* dan menjadi tubuh, yaitu media untuk pergerakannya yang terwujud melalui perubahan kelompok materi elemen angin superior yang lahir dari kesadaran yang melahirkan pergerakan maju ke depan dan lain-lain

*(abhikkamādi janakacittajavāyodhātvādhikakalāpassa vikārabhūte) dan berdampak pada terjadinya kekakuan dan lain-lain (santhambhanādīnaṃ).*

- Pintu tubuh dikenal juga sebagai isyarat-tubuh (*kāyaviññatti*) yang berperan dalam penyampaian maksud melalui tubuh (*kāyena adhippāyaviññāpanato*).
- Lebih jauh lagi, isyarat tersebut dilahirkan melalui kemunculan kesadaran yang menyertai beberapa *kamma* (*Kiñcāpi hi taṃtaṃkammahasahagatacittuppādeneva sā viññatti janīyati*). Dengan alasan-alasan inilah maka *kamma-kamma* tersebut disebut sebagai *kamma* tubuh.

- Walaupun seseorang memberikan perintah lisan kepada orang lain untuk membunuh dll, *kamma* pembunuhan tetap merupakan *kamma*-tubuh—*kamma*-tubuh yang terjadi melalui pintu-ucapan.
- Demikian juga ketika seseorang berbohong dll dengan menggunakan gerakan tubuh, maka *kamma*-ucapan terjadi melalui pintu-tubuh. Dalam dua hal ini “pintu” tidak bisa digunakan untuk menentukan *kamma*.
  - Catatan: itulah mengapa di syair (55) ada kalimat “**biasanya** melalui pintu-tubuh” untuk menunjukkan bagaimana *kamma* terjadi.

- *Kamma*-tubuh biasanya muncul melalui pintu-tubuh, kadang melalui pintu-ucapan. Hanya *kamma* tubuh yang biasanya muncul melalui pintu-tubuh; bukan *kamma-kamma* yang lain.
- Untuk *kamma*-ucapan lihat buku *Kamma: Pusaran Kelahiran dan Kematian Tanpa-Awal*.

- **Isyarat-ucapan:** pergerakan yang terwujud melalui perubahan kelompok materi (*rūpakalāpa*) elemen-tanah yang lahir dari kesadaran yang merupakan sarana untuk menghasilkan berbagai macam kata-kata (*vacībhedakarappayoga*).
- Biasanya muncul melalui pintu-ucapan dipahami seperti yang telah dijelaskan ketika membahas *kamma*-tubuh.

(57) *Abhijjhā byāpādo micchādiṭṭhi ceti aññatrāpi viññattiyā manasmiṃyeva bāhullavuttito manokammaṃ nāma.*

(Dambaan, niat jahat dan pandangan-salah dinamakan *kamma*-mental dengan model kemunculan biasanya hanya di batin tanpa isyarat [tubuh dan ucapan]).

(58) *Tesu paṇātipāto pharusavācā byāpādo ca dosamūlena jāyanti.* (Di antara mereka, pembunuhan makhluk hidup, ucapan kasar dan niat jahat lahir melalui akar kebencian).

(57) **Dambaan**: merenung atau mengincar ke arah keberhasilan orang lain; memikirkannya dengan keserakahan. **Niat-jahat**: Oleh karena (pikiran-jahat) seseorang “menyakiti” kebaikan dan kebahagiaan (orang lain). **Pandangan-salah**: (pandangan) yang melihat secara keliru; dari sudut pandang yang terbalik. *(Parasampattiṃ abhimukhaṃ jhāyati lobhavasena cintetī abhijjhā. Byāpajjati hitasukhaṃ etenāti byāpādo. Micchā viparītato passatī micchādiṭṭhi).*

- Sehubungan dengan hal tersebut, tergiur harta benda orang lain dengan berpikir, “*Oh seandainya saja ini adalah milikku.*” Menjadi Jalan *Kamma* hanya ketika harta benda orang lain tersebut *dibelokkan* menjadi miliknya

*(Tattha “aho vata idaṃ mama siyā’ti evaṃ parabhaṇḍābhijjhāyanaṃ abhijjhā, sā parabhaṇḍassa attano nāmaneneva kammaṃ patho hoti).*

- Niat jahat demikian, “*Ah seandainya saja makhluk ini binasa!*” adalah niat jahat *(“Aho vatāyaṃ satto vinasseyyā’ti evaṃ manopadoso byāpādo)*

- Melihat secara keliru/terbalik seperti, “*Tidak ada (buah) dari yang didanakan,*” dan lain-lain adalah pandangan-salah.
- Akan tetapi di sini terdapat perbedaan Jalan *Kamma* yang muncul, apakah berdasarkan pada pandangan tentang nihilisme (*natthika diṭṭhi*), tanpa-sebab (*ahetuka diṭṭhi*) dan tanpa-perbuatan (*akiriya diṭṭhi*).

(57)(Dambaan, niat jahat dan pandangan-salah dinamakan *kamma*-mental dengan model kemunculan biasanya hanya di batin tanpa isyarat [tubuh dan ucapan]): tanpa adanya isyarat tubuh dan ucapan; artinya adalah tanpa harus melalui itu. Ketika dambaan, niat jahat dan pandangan-salah berasosiasi dengan kesadaran yang memproduksi isyarat maka hendaknya (tetap) merujuk pada kehendak. (*Aññatrāpi viññattiyāti kāyavacīviññattiṃ vināpi, taṃ asamuṭṭhāpetvāpītyattho. Viññattisamuṭṭhāpakacittasampayuttā cettha abhijjhādayo cetanāpakkhikāva honti.*)

(58) (Di antara mereka, pembunuhan makhluk hidup, ucapan kasar dan niat jahat lahir melalui akar kebencian): mereka lahir melalui akar yang disebut kebencian dengan melalui kondisi-lahir-bersama atau melalui kesadaran yang berakar pada kebencian; bukan melalui kesadaran yang berakar pada keserakahan dan yang lain. Bahkan ketika para raja sambil tertawa memberikan perintah hukuman mati, ini pun dengan kesadaran yang berakar pada kebencian.

- Ucapan kasar dan niat jahat hendaknya dipahami dengan cara yang sama.

(59) *Kāmesumicchācāro abhijjhā micchāditṭhi ca lobhamūlena.* (Perzinaan, dambaan dan pandangan-salah lahir melalui akar keserakahan).

(60) *Sesāni cattāripi dvīhi mūlehi sambhavanti.* (Empat sisanya muncul melalui dua akar).

(61) *Cittuppādasenasena panetaṃ akusalaṃ sabbathāpi dvādasavidhaṃ hoti.* (Selanjutnya, berdasarkan kemunculan kesadaran, *kamma* buruk ini secara keseluruhan adalah dua belas jenis [kesadaran]).

Selesai

59.Kecondongan seseorang yang melihat secara keliru objek-objek yang dilekati selalu didahului oleh keserakahan (*lobhapubbāṅgama*), oleh karena itulah maka pandangan-salah lahir melalui keserakahan.

60. **Empat sisanya muncul melalui dua akar:**  
ketika seseorang mengambil benda yang sangat diinginkan atau tidak diinginkan dengan tujuan untuk pengamanan diri sendiri atau sanak-saudara, pencuriannya berakar pada keserakahan. Ketika pengambilannya didasari oleh permusuhan maka pencuriannya berakar pada kebencian. Dan untuk mereka yang menolak hubungan *kamma* dan buahnya maka pencurian yang dilakukan berakar pada delusi.

(62) *Kāmāvacarakusalampi kāyadvāre pavattaṃ kāyakammaṃ, vacīdvāre pavattaṃ vacīkammaṃ, manodvāre pavattaṃ manokammañceti kammadvāravasena tividhaṃ hoti.* (Berdasarkan pintu-*kamma* terdapat tiga *kamma* baik lingkup-indriawi, yaitu *kamma*-tubuh yang berlangsung di pintu-tubuh, *kamma* ucapan yang berlangsung di pintu-ucapan dan *kamma*-mental yang berlangsung di pintu-mental).

(63) *Tathā dānasīlabhāvanāvasena.* (Dengan cara yang sama, terdapat tiga macam, yaitu pemberian, moralitas dan pengembangan-batin).

63. Dengan cara yang sama, terdapat tiga macam, yaitu pemberian, moralitas dan pengembangan-  
**batin**: lihat pengelompokan 10 menjadi 3 di buku Manual Abhidhamma pertama.

- *Dāna, sīla dan bhāvanā* adalah ringkasan dari 10 kebajikan.

(64) *Cittuppādavasena panetaṃ aṭṭhavidhaṃ hoti.*  
(Selanjutnya, berdasarkan kemunculan kesadaran ada delapan jenis).

(65) *Dānasīlabhāvanāpacāyanaveyyāvaccapattidānapa  
ttānumodanadhammassavanadhammadesanā  
diṭṭhijukammavasena dasavidhaṃ hoti.* (Terdapat  
sepuluh jenis sebagai pemberian, moralitas,  
pengembangan-batin, penghormatan, pelayanan,  
persembahan jasa, ungkapan kebahagiaan atas  
kebajikan, pendengaran *Dhamma*, pembabaran  
*Dhamma* dan usaha meluruskan pandangan [diri  
sendiri]).

Selesai